

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum, pendidikan adalah ilmu yang mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang, yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dalam dunia pendidikan, pada awal proses belajar mengajar Guru harus benar-benar memperhatikan metode pengajaran yang di dalamnya termasuk metode belajar diskusi. Metode diskusi dapat mempengaruhi Siswa dan membantu mereka belajar secara aktif di dalam kelas, dimana Siswa dapat mengembangkan pemikiran, ingatan dan emosinya.

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah suatu perbuatan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa dapat mengembangkan agama, kerohanian, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta untuk dirinya sendiri, dan masyarakat. Secara aktif mengembangkan keterampilan yang diperlukan bagi bangsa dan negara.

Pembelajaran secara umum merupakan bantuan yang diberikan Guru kepada Siswa agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan Siswa. Pembelajaran adalah proses membantu Siswa belajar dengan baik.

Gagne, dkk (Selfi, Vianes, Meyla & Yeni, 2021) pembelajaran adalah upaya untuk mendukung proses belajar Siswa, dengan proses pembelajaran yang

memiliki fase langsung dan jangka panjang. Metode pembelajaran diskusi adalah metode pembelajaran dengan cara mendorong Siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar Siswa dapat mendorong untuk berpartisipasi secara optimal tanpa ada aturan aturan yang terlalu keras.

Pada umumnya, Guru masih sangat dominan sedikit memberikan kesempatan kepada Siswa untuk bertanya dan menemukan jawaban atas permasalahan yang Siswa hadapi. Selain itu, Guru sangat jarang memberikan pertanyaan atau soal yang menantang kemampuan berpikir siswa. Bahkan, sering sekali Guru menjawab pertanyaannya sendiri karena tidak sabar menunggu jawaban dari Siswa serta memiliki sedikit kesempatan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. sehingga Hal ini menjadi penghambat bagi perkembangan, keterampilan dan pemikiran siswa secara optimal.

Berdasarkan hal masalah diatas, maka salah satu faktor yang juga dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar Siswa. dengan demikian pembelajaran adalah cara yang diterapkan oleh Guru dalam melaksanakan proses suatu pembelajaran. sehingga tercapai nya tujuan pembelajaran yang kreatif dan aktif.

Tujuan dari metode diskusi adalah untuk memecahkan masalah, mengenal pengetahuan Siswa dan membuat keputusan. Menurut Killen, 1998 (desain pembelajaran inovatif ) Diskusi adalah percakapan antara dua orang atau lebih. Diskusi dapat dilakukan dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

Dalam mengajar, setiap Guru selalu menggunakan metode dalam memberikan bahan ajar. Ahmadi, ( Mardiah Nasution, 2017) metode adalah suatu

pengetahuan tentang cara - cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang Guru, untuk mengajar bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas, semakin baik metode mengajar maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pengajaran yang baik adalah metode yang dapat membimbing Siswa melalui berbagai kegiatan. dalam hal ini, Siswa harus diberi kesempatan untuk mempraktekkan keterampilannya. Misalnya menyelesaikan tugas dan latihan agar keefektifan metode diskusi dapat meningkatkan pemikiran yang luas. Dalam PAK, metode adalah pelayanan, kerja aktif yang ditugaskan oleh Guru untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dalam pendidikan.

Pendidikan Agama Kristen ( PAK ) merupakan pendidikan yang berpusat pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab sebagai dasar acuannya. PAK dipahami sebagai pendidikan yang bertujuan untuk membimbing dan memperlengkapi individu maupun kelompok menuju arah kedewasaan. khususnya dalam cara berpikir, sikap dan berperilaku. PAK harus selalu mengupayakan pelayanan yang terbaik. karena ia hadir bukan sebagai pilihan, melainkan hadir secara sebuah perintah.(Sinta & Simamora, n.d.)

Samani ( Netti Ermi, 2015) diskusi adalah pertukaran pikiran (sharing of opinion) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama.

Ernasari (Netti Ermi, 2015) menyatakan bahwa diskusi ialah kecakapan ilmiah yang *responsive* bertukar pendapat yang dijalin dengan pertanyaan - pertanyaan problematik, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide atau pun

pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu dan diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya serta untuk mencari kebenaran.

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat. Proses pembelajaran pada hakekatnya melibatkan pengembangan aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir, berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. (Dendi Sugono dkk,1998:17).

Sardiman ( Artya Ningsih, 2018) keaktifan Siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar secara optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Keaktifan belajar juga dapat melibatkan pendekatan melalui pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman baru dan kompetensinya.

Rusman, (Kristin, Ari, Indri ,2019) Pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis serta

mengevaluasi berbagai peristiwa pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran adalah Siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat dan mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya, Siswa tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang pasif dan hanya menerima ceramah dari Guru tentang pengetahuan atau informasi sebagaimana yang diungkapkan pada teori di atas.

Keterkaitan antara metode diskusi dengan pembelajaran aktif Siswa bertujuan untuk mendorong aktivitas Siswa dalam berpikir dan berbicara dengan temannya, sehingga metode diskusi ini menarik perhatian Siswa dan mengaktifkan suasana belajar di dalam kelas. Hal penting yang harus diperhatikan Guru sebelum memulai pembelajaran adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Rendahnya keaktifan belajar Siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dikarenakan kurangnya perhatian Guru dalam memilih metode untuk proses belajar mengajar, dimana Siswa masih kurang memahami materi pelajaran, tidak mau mengemukakan pendapat, serta masih ada yang asyik saling berbicara saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu metode yang digunakan adalah metode diskusi, dimana metode diskusi dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

Sanjaya dan Budimanjaya, (Theresia, Immanuel,2023) Ketidakaktifan Siswa dapat diartikan sebagai keadaan Siswa yang tidak memiliki minat atau

kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan metode pembelajaran diskusi dipilih untuk mengatasi masalah ketidakaktifan menjadi aktif di dalam kelas yang dilakukan oleh Siswa.

Sasmita dan Ahmad (Theresia, immanuel, 2023) juga mengatakan bahwa keterbatasan kecerdasan juga dapat membuat seorang Siswa tidak aktif, hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku yang ragu-ragu untuk menjawab atau bertanya lebih dalam. Selain itu, Kebosanan juga menghambat Siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah kurangnya keseriusan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menerapkan metode pembelajaran. Hal ini penulis amati terbukti masih kurangnya metode - metode yang dilakukan oleh Guru PAK, bahkan Guru hanya menjelaskan materi, mendikte secara langsung atau membacakan soal dan tidak mengikutsertakan kegiatan proses keaktifan di dalam kelas. Masalah ini terlihat dari penjelasan materi secara monoton, yang sama dilakukan di SMP Gajah Mada Medan. Guru hanya memberikan penjelasan teori atau tugas saja kepada Siswa, dan itu dilakukan dalam proses pembelajaran. sehingga membuat siswa mudah bosan dalam menerima pembelajaran dan keaktifan menjadi menurun.

Menurut informasi yang diperoleh penulis di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII Gajah Mada, Siswa memiliki kesempatan yang lebih kecil untuk menerapkan kembali pelajaran yang diajarkan oleh Guru. Hal ini juga dapat dilihat bahwa Siswa tidak mampu memberikan pendapat atau pemikirannya

sendiri, bahkan Siswa malu dan ragu dalam bertanya sehingga dapat menurunkan keaktifan dalam belajar.

Berdasarkan masalah di atas maka hal inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat judul tentang “ **Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Kelas VIII” Gajah Mada Medan**

#### **B. Identifikasi Masalah.**

Adapun identifikasi masalah untuk melihat berbagai permasalahan yang terdapat dalam latar belakang yaitu :

1. Peranan Guru PAK dalam membentuk metode diskusi
2. Peranan Guru PAK dalam mengatasi masalah ketidakaktifan dalam belajar di kelas
3. Manfaat metode diskusi terhadap pembelajaran keaktifan Siswa
4. Peranan Guru PAK dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar diskusi
5. Faktor - faktor yang mempengaruhi diskusi dan keaktifan dalam belajar
6. Guru masih kurang dalam melaksanakan metode pembelajaran diskusi di kelas
7. Guru tidak melibatkan siswa dalam mengaktifkan belajar di kelas
8. Siswa cenderung lebih memilih bermain dari pada membentuk kelompok diskusi belajar bersama teman - temannya, karena pembelajaran cenderung berpusat pada Guru saja
9. Guru hanya berfokus pada penjelasan materi dan tugas tugas latihan saja

10. Ketidakseriusan Guru dalam melaksanakan metode pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan bagian dari identifikasi masalah yang dapat dibatasi pada beberapa masalah saja, penulis membatasi masalah dengan hanya memilih lima jumlah masalah yang terkandung. Batasan masalah diperlukan untuk melihat masalah – masalah pada teori yang dibahas sehingga masalah menjadi lebih efektif, terarah dan efisien. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru kurang mampu menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran
2. Guru kurang mampu melibatkan pembelajaran aktif di kelas
3. Guru kurang mampu mengefektifkan pembelajaran diskusi terhadap keaktifan belajar
4. Guru kurang mampu mendorong siswa dalam berdiskusi antara siswa di kelas
5. Guru kurang mampu dalam mengelola kelas dengan menggunakan metode diskusi

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

#### **a) Masalah Umum :**



Sejauh mana pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Kelas VIII Gajah Mada Medan

**b) Masalah Khusus :**

1. Sejauh mana pengaruh metode diskusi (persiapan) terhadap keaktifan belajar
2. Sejauh mana metode diskusi (pelaksanaan) terhadap keaktifan belajar
3. Sejauh mana metode diskusi (menutup) terhadap keaktifan belajar

**E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian dapat ditetapkan sebagai berikut :

**a) Tujuan Umum**

1. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Guru PAK menggunakan metode diskusi di SMP Gajah Mada Kelas VIII
2. Untuk mengetahui sejauh mana Guru PAK melibatkan pembelajaran aktif di kelas
3. Untuk mengetahui sejauh mana Guru PAK mampu mempengaruhi pembelajaran diskusi terhadap keaktifan belajar
4. Untuk mengetahui sejauh mana Guru dapat mendorong Siswa dalam pembentukan kelompok diskusi antara sesama siswa
5. Untuk melihat sejauh mana Guru mengelola kelas dengan menggunakan metode diskusi

**b) Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui sejauh mana Guru meningkatkan strategi metode pembelajaran diskusi terhadap keaktifan belajar Siswa
2. Untuk mengetahui sejauh mana cara pengaplikasian metode diskusi terhadap keaktifan pembelajaran
3. Untuk mengetahui sejauh mana Guru menguasai metode diskusi
4. Untuk mengetahui sejauh mana Guru dapat memberikan dorongan terhadap keaktifan belajar Siswa
5. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Guru dalam melibatkan belajar aktif di kelas

**F. Manfaat Penelitian**

Melalui hasil tujuan di atas, maka penulis melihat adanya manfaat yang baik bagi pengembangan teori pelaksanaan yaitu :

**a) Manfaat umum**

1. Sebagai bahan sumbangan yang memberikan manfaat bagi sekolah yang diteliti terkait pengaruh metode pembelajaran diskusi terhadap keaktifan belajar Siswa
2. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pembelajaran diskusi terhadap keaktifan pembelajaran
3. Sebagai bahan sumbangan perpustakaan untuk para pembaca sehingga dapat menciptakan metode pembelajaran baru untuk menambah wawasan pembaca

**b) Manfaat Khusus**

1. Sebagai target sarana dalam pencapaian tujuan pendidikan yang lebih efektif
2. Sebagai pelengkap dan memperluas wawasan penulis tentang pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar Siswa
3. Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana di bidang pendidikan

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

Kajian teoritis ini akan membahas beberapa aspek yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Adapun aspek yang dibahas adalah” Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.”

#### **1. Pengertian Pengaruh**

Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.

Dalam PAK pengaruh dalam proses belajar mengajar dapat berlangsung di dalam dan di luar kelas, dapat dikelola dengan baik. Berdasarkan apa yang telah dirancang/diprogramkan dan ditargetkan oleh Guru PAK, sehingga Siswa mengenal siapa Allah dalam Yesus Kristus dan mengalami perbuatan Allah dalam kehidupannya, lalu secara pribadi dapat mempercayakan hidup sepenuhnya kepada Allah dan selanjutnya dapat mempraktekkan hidup seperti yang Allah inginkan yaitu menjadi serupa dengan Kristus. Selain itu Siswa juga akan mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengenal Allah secara sungguh-sungguh kemudian

mengenal-Nya dengan sungguh-sungguh, kemudian mampu mempraktekkan untuk hidup menurut kehendak Allah dalam kehidupannya sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pengajar harus melaksanakan pembelajaran yang merupakan tugas utamanya, yaitu membantu anak yang sedang berkembang dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan tentang pembelajaran agama Kristen. Guru PAK sebagai pembimbing harus mengetahui apa yang telah diketahui anak didik sesuai dengan latar belakang kemampuan tiap anak didik, serta kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran PAK. (*Jurnal Agape pendidikan agama kristen* 2019:5).

## **2. Metode Pembelajaran**

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Yang memiliki dari dua suku kata yakni, “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode adalah jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Ramayulis (Hamid, 2019) metode belajar adalah cara yang digunakan oleh Guru dalam merancang pembelajaran siswa saat berlangsungnya proses belajar.

Sedangkan menurut Sudjana (Hamid, 2019) metode pembelajaran ialah cara yang digunakan Guru dalam mengadakan hubungan dengan Siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

## **3. Metode Pembelajaran Diskusi**

Slameto (Ari, Indriani, 2014) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan maupun di sekolah, yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai.

Robert M. Gagne, ( belajar dan pembelajaran, 1993:6 ) belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman.

Metode diskusi adalah dimana Guru mendorong proses keterlibatan antara dua atau lebih orang siswa untuk saling berinteraksi (bertukar pendapat), dan saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga terdapat kesepakatan antara siswa. Pembelajaran menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif.

Metode diskusi pada dasarnya merupakan suatu proses bertukar informasi, pendapat dan unsur pengalaman secara teratur. Bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada Siswa untuk menyatakan pandangan mengenai apa saja yang menarik dan Guru memperoleh pengertian tentang apa yang menarik perhatian siswa.

Killen (Nofiana Mufida, 2016) Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang meghadapkan Siswa pada suatu permasalahan. Tujuan untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan Siswa serta untuk membuat suatu keputusan.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala (Amaliah, Raden Rizky, Fadhil dan Sari Narulita, 2014) menjelaskan bahwa metode diskusi merupakan suatu percakapan yang bersifat ilmiah secara responsif berisi pendapat-pendapat dan ide - ide dari beberapa orang yang terkumpul dalam kelompok kecil maupun kelompok besar dimana terarah untuk memecahkan suatu masalah.

#### **4. Tujuan Metode Diskusi**

Metode diskusi dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a) Mendorong Siswa berpikir kritis.
- b) Mendorong Siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- c) Memotivasi Siswa menyumbangkan buah pemikirannya dalam memecahkan masalah bersama.
- d) Mengambil satu atau beberapa alternatif jawaban dalam memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan secara seksama. Muhammad Anwar (Menjadi Guru Profesional, 2018:130)

#### **5. Langkah – langkah Metode Diskusi**

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

- a) Langkah persiapan
  1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun khusus.

2. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
4. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruangan kelas dengan segala fasilitasnya, petugas – petugas diskusi seperti moderator, notulis dan tim perumus.

b) Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

1. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
2. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta aturan – aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
3. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.  
Dalam pelaksanaan diskusi hendak memperhatikan suasana belajar yang menyenangkan, dan tidak saling menyudutkan.
4. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk menyampaikan gagasan dan ide – ide.
5. Mengendalikan pembicaraan dan berfokus pada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting sebab tanpa pengendalian maka arah pembahasan menjadi meluas dan tidak fokus.



c) Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi maka hendaknya dilakukan hal – hal sebagai berikut :

1. Membuat pokok – pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
2. *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya. Karwono dan Achmad irfan muzni (Strategi Pembelajaran, 2020:89-90)

Beberapa hal hendaknya Guru memperhatikan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki Siswa.

- a. Memberikan kesempatan kepada Siswa untuk menyalurkan kemampuannya, kepada teman sesama diskusi.
- b. Mendapat umpan balik dari siswa bahwa tujuan yang hendak dirumuskan telah tercapai.
- c. Membantu siswa belajar berpikir teoritis dan praktis lewat berbagai pembelajaran kegiatan di sekolah.
- d. Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranannya.
- e. Membantu siswa mampu merumuskan berbagai masalah yang ditemukan baik dari pengalaman maupun lingkungan sekolah.
- f. Mendorong agar peserta diskusi dapat berperan aktif.
- g. Menghargai semua pendapat pikiran Siswa.

## 6. Jenis – jenis Diskusi

Terdapat bermacam – macam jenis diskusi dalam pembelajaran :

### a) Diskusi kelas

Diskusi kelas atau disebut dengan diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Sebagai prosedur

1. Guru membagi tugas dalam pelaksana diskusi, contohnya Guru hendak langsung memilih moderator dan penulis,
2. sumber masalah terdiri antara Guru dan Siswa, memaparkan masalah yang harus dipecahkan dengan waktu sekitar 10-15 menit.
3. Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan.
4. sumber masalah memberi tanggapan.
5. moderator menyimpulkan hasil diskusi.

### b) Diskusi kelompok kecil, dilakukan dengan membagi Siswa dalam sebuah kelompok dengan jumlah kelompok 3-5 orang. dimulai dengan Guru menyajikan masalah secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi ke dalam sub- masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil.

Karwono dan Achmad Irfan Muzni (Strategi Pembelajaran,2020:88)

## 7. Kelebihan Metode Diskusi

Terdapat beberapa macam kelebihan dan kelemahan diskusi:

1. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide- ide.

2. Dapat melatih Siswa untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap masalah.
3. Dapat melatih Siswa untuk mengemukakan pendapat sendiri.
4. Siswa akan lebih aktif dan berpikir kreatif.
5. Melatih siswa untuk menghargai pendapat dari orang lain.
6. Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir.

#### **8. Kelemahan Metode Diskusi**

1. Masih ada yang berbicara pada saat pelaksanaan diskusi.
2. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur atau tidak jelas.
3. Memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga tidak sesuai dengan apa yang direncanakan.
4. Dalam diskusi sering terjadi perdebatan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Contohnya, kadang siswa ada yang merasa tersinggung dengan penjelasan atau pendapat yang tidak sesuai sehingga dapat mengganggu kenyamanan belajar. Karwono dan Achmad Irfan Muzni (Strategi Pembelajaran ,2020:87)

#### **B. Keaktifan Belajar**

##### **1. Pengertian Keaktifan Belajar**

Pembelajaran aktif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan Siswa secara intelektual dan emosional sehingga mereka dapat berperan aktif dalam

proses belajar mengajar dan mampu mengubah perilakunya secara lebih efektif, kreatif dan efisien. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008: 207).

Siswa adalah makhluk yang aktif. Siswa memiliki kemauan dan keinginan. Belajar pada dasarnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan pengetahuannya. Siswa tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya terjadi bila siswa dapat aktif mengalaminya sendiri.

Pembelajaran aktif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan Siswa untuk lebih aktif. Siswa didorong untuk terlibat dalam pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kerjasama. Tujuannya agar siswa mampu secara aktif memperoleh pengalaman belajar, mengembangkan kemampuan berpikir, menganalisis, menilai, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Asis Saefuddin ,2014:33)

Dengan demikian penulis berharap bahwa dalam pembelajaran aktif sangat penting bagi peningkatan pengetahuan psikomotorik Siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, kegiatan belajar aktif mengajak Siswa untuk bebas berpendapat dan juga menjadikan Siswa tidak malu dan ragu untuk menjelaskan atau pun memberikan pertanyaan dan jawaban kepada Siswa lainnya dan Guru. Dengan demikian Guru dapat memberikan metode yang efektif, inovatif dan kritis. Sehingga dapat merangsang pengetahuan, minat dan motivasi mereka untuk belajar.

## **2. Ciri – ciri siswa aktif**

Ciri – ciri keaktifan belajar Siswa dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Siswa terlibat dalam pemecahan masalah.
- b) Siswa ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- c) Siswa berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- d) Siswa memberikan kesempatan kepada Siswa lainnya atau pun Guru jika tidak bisa menjawab materi yang disampaikan sehingga semua Siswa dapat aktif.
- e) Siswa dapat melatih dirinya dalam pemecahan masalah.
- f) Siswa melaksanakan diskusi secara kelompok sesuai dengan arahan dari Guru.
- g) Menilai kemampuan, pemikiran siswa sehingga memperoleh hasil belajar.
- h) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas dan persoalan yang dihadapi Siswa (Sudjana 2014:61).

## **3. Faktor – faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar Siswa**

Belajar merupakan proses berlangsungnya pembelajaran terus menerus yang tidak terlepas dari pengaruh pengetahuan dan pengalaman terhadap Siswa dan Guru itu sendiri, serta terhadap lingkungan sekitarnya. Keaktifan belajar Siswa

dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan baik, sehingga terdapat beberapa faktor yang mendukung tercapainya keaktifan belajar Siswa.

Menurut Oemara Hamalik (2006:139), faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu : faktor yang berasal dari dalam diri Siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar Siswa (eksternal).

**a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa ( internal ) adalah :**

**1. Kecerdasan / intelegensia**

Kecerdasan merupakan tingkat tercapainya proses belajar yang diharapkan, Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang dicapai juga rendah. Kecerdasan belajar dipengaruhi oleh kemampuan Siswa dalam berpikir sehingga mampu untuk menyelesaikan masalah – masalah yang terjadi, dan kemampuan untuk mengatasi kesulitan – kesulitan baru.

**2. Minat**

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian keaktifan belajar Siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap pembelajaran tentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga memungkinkan Siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai hasil yang diinginkan.

**3. Bakat**

Secara umum bakat merupakan kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa

banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Siswa yang kurang berbakat untuk suatu kegiatan belajar tentu akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

#### **4. Motivasi**

Tanpa motivasi yang besar, siswa akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri Siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar individu Siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. (Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* 2001:53)

#### **b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa ( Eksternal ) :**

##### **1) Sekolah**

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat Siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan warisan budaya sebagai anggota masyarakat yang dipersiapkan. Dengan kata lain sekolah adalah suatu tempat yang direncanakan untuk mempersiapkan para siswa sebagai anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal hidupnya kelak. Tanpa pendidikan masyarakat tidak akan maju. Pengertian sekolah bukan saja menyangkut gedungnya tetapi sekolah juga melingkupi tempat untuk menuntut ilmu serta alat pendidikan yang ada di dalamnya.

Robert R. Boehlke (Sejarah perkembangan pikiran dan praktek Pendidikan Agama Kristen, 2003:58) Pengertian PAK menganggap bahwa Allah adalah pengajar utama. dalam Kitab Markus 4:26-29”Beginilah hal kerajaan Allah itu: seumpama orang yang menaburkan benih di tanah , lalu pada malam hari ia tidur dan pada siang hari ia bangun, dan benih itu mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu. Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula- mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir - butir yang penuh isinya dalam bulir itu. Apabila buah itu sudah cukup masak, orang itu segera menyabit sebab musim menuai sudah tiba.

Keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, Siswa juga dapat berlai untuk berpikir kritis. Sebagai Guru juga menjadikan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga dapat merangsang keaktifan Siswa dalam belajar .

#### **4. Jenis – jenis keaktifan**

Dalam belajar ada beberapa jenis keaktifan mencakup jasmani dan rohani yang meliputi:

##### **a) Keaktifan akal.**

Keaktifan akal ini meliputi aktif dalam memecahkan masalah, menyusun dan mengambil keputusan. Sehingga dengan sering berhadapan dengan masalah tersebut, maka Siswa akan lebih mudah untuk berfikir dan mudah menyelesaikan problem pada setiap pembelajaran.



**b) Keaktifan ingatan.**

Keaktifan ingatan pada dasarnya dilakukan oleh Siswa ketika menerima pelajaran yang disampaikan oleh Guru, dimana semua yang telah terungkap akan disimpan dalam otak dan suatu saat dapat diungkapkan kembali dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, ingatan yang aktif berhubungan erat dengan konsentrasi seseorang. Jika konsentrasi pada saat pembelajaran penuh dan terfokus dalam proses belajar, maka semua informasi yang telah diperoleh dalam jumlah banyak juga akan disimpan dalam otak, sebaliknya jika konsentrasi pada saat pembelajaran tidak berfokus dalam proses belajar maka akan sedikit memori yang tersimpan dalam otak.

**c) Keaktifan emosi.**

Keaktifan emosi pada dasarnya berhubungan dengan minat pada proses pembelajaran. Sehingga Siswa dapat mencintai pelajarannya. Dalam pengertian ini walaupun kondisi Guru juga membawa pelajaran yang kadang membosankan, dan metode pembelajaran kurang sempurna. Siswa tetap dilatih untuk lebih aktif secara emosi. Sriyono (Melda Winda, 2014 )

**C. Penelitian Relevan / Peneliti Terdahulu**

Penelitian ini berfokus pada pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar Siswa. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penulis merujuk pada suatu kajian pustaka dan menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dan sejalan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Surianti (2019),” Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi PAI di SMP Masmur Pekan Baru” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh metode diskusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa di kelas
2. Penelitian yang dilakukan oleh Miftah Rizka (2021),” Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Angkatan 2019 Pada Mata Kuliah Penjaminan Mutu Prodi PAI Universitas Islam Riau. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa adanya pengaruh yang baik dan meningkat terhadap keaktifan belajar mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Puji Surianti yang berjudul Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar siswa.

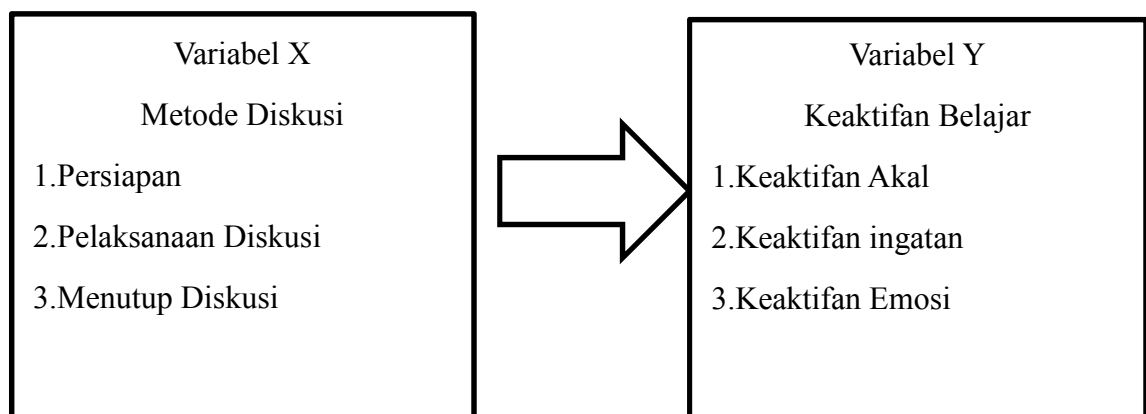
#### **D. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ialah kerangka yang menghubungkan antara variabel dan terdiri dari berbagai teori yang dijelaskan. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka dianalisis secara kritis dan sistematis untuk mencapai keterpaduan hubungan antar variabel yang diteliti. ( *Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2019: 118* )

Saat ini pembelajaran PAK belum efektif diterapkan di sekolah. Hal ini disebabkan perhatian dan keaktifan Siswa masih rendah dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Keaktifan Siswa dalam belajar sangatlah penting. Karena pada dasarnya dalam belajar, kita selalu mengingat kapan kegiatan itu berlangsung.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PAK di kelas SMP Gajah Mada Medan masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya kemauan Siswa untuk mengikuti pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang tidak menarik, metode pembelajaran yang monoton dan tidak kooperatif, serta Siswa jarang bertanya atau menjawab pertanyaan secara pasif. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar Siswa belum optimal. Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar Siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi. Metode pembelajaran diskusi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengesankan, berani serta aktif dalam belajar, tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar Siswa, tetapi juga menciptakan minat dan partisipasi siswa.

Melalui metode diskusi ini akan diterapkan pada pembelajaran PAK guna untuk meningkatkan keaktifan belajar Siswa, berdasarkan uraian dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



### **E. Kerangka Hipotesa**

hipotesa merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dan didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono , 2019:99)

Menurut Kerlinger (Penelitian Pendidikan,2000:216) hipotesa adalah pernyataan mengenai hubungan proposisi antara dua variabel atau lebih. Maka untuk merumuskan masalah tersebut harus diuji kebenarannya, dan dilakukan melalui metode penelitian.

Berdasarkan hubungan variabel dalam kerangka pemikiran, maka dibuat hipotesa sebagai berikut :

Ha: Terdapat pengaruh pada diskusi terhadap Keaktifan belajar Siswa pada mata pelajaran PAK.

Ho: Tidak ada pengaruh diskusi terhadap keaktifan belajar Siswa pada PAK.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dapat menguji sifat hubungan antara variabel kuantitatif tersebut. Metode Diskusi sebagai variabel X dan Keaktifan Belajar sebagai variabel Y, peneliti menggunakan teknik analisis statistik, seperti koefisiensi korelasi untuk menguji hubungan dua atau lebih variabel tanpa memberikan generalisasi atau menarik kesimpulan umum berkenaan dengan hubungan kausalitas (Punaji Setyosari, 2015:50).

Menurut (Sugiyono 2017:8), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada data konkrit atau angka dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen di SMP Kelas VIII Gajah mada Medan.

#### **B. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP kelas VIII Gajah Mada Medan. Kegiatan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan memiliki alasan sebagai berikut :

1. Lokasi sekolah tempat peneliti dekat dari kost, sehingga dengan cepat bisa lebih efisien untuk melakukan peninjauan.

2. Penulis memiliki kenalan Alumni universitas HKBP nommensen di sekolah tersebut sehingga dapat membantu dan memudahkan untuk proses data yang dibutuhkan.
3. Berdasarkan informasi yang didapat oleh penulis, di sekolah tersebut belum pernah diteliti masalah yang menyangkut “ pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa” .

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan, sedangkan Objek penelitian adalah pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII Pendidikan Agama Kristen.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah bagian jumlah keseluruhan dalam penelitian (subjek) yang diteliti di SMP Gajah Mada Kelas VIII. Berdasarkan peninjauan observasi pertama yang dilakukan oleh penulis terdapat data yang ditemukan sebanyak 23 siswa, dengan jumlah 10 laki laki dan 13 perempuan.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:135).

## 2. Sampel

Karena populasinya 23 siswa dan dapat terjangkau dari segi pertimbangan waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki untuk diambil secara keseluruhan, maka metode pengumpulan data ditetapkan memakai teknik sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis menetapkan semua populasi yang berjumlah 23 orang siswa menjadi sampel.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut. (Nana Sudjana dan Ibrahim ,2004: 85)

Sampel adalah bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Jika, populasi tersebut besar, para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut oleh karena beberapa kendala yang akan di hadapkan nantinya seperti : keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono , 2008:118)

### **E. Variabel penelitian dan Defenisi Operasional**

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.dalam penelitian ini penulis mengangkat judul” pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen kelas VIII Gajah Mada Medan.”

Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka sesuai identifikasi variabel terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni :

#### 1. Variabel Penelitian

##### a) Variabel bebas (independent variable)

yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan terjadinya penyebab munculnya perubahan variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi masalah variabel bebasnya adalah” Metode diskusi “

##### b) Variabel terikat (dependent variable)

variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh akibat adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah “keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan.”

#### 2. Defenisi operasional

Defenisi operasional merupakan variabel yang dijadikan pedoman untuk objek penelitian sebelum dilakukan analisis atau instrumen. Maka defenisi operasional ini akan membahas sedikit metodologi penelitian yang digunakan dalam penyelesaian masalah variabel itu. Adapun defenisi operasional variabel X dan Y sebagai berikut :

##### 1. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara yang digunakan saat proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan pendapat, ide dan pengetahuan dalam belajar. Cara tersebut biasanya



digunakan dalam belajar kelompok. Metode diskusi bersifat pada pertukaran informasi, pendapat, pikiran dan pengalaman.

## 2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah kondisi siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan dapat dilihat dari kontribusi (sumbangan siswa) dalam proses pembelajaran seperti memperhatikan, percakapan, komunikasi dan penugasan yang diberikan. Keaktifan belajar juga merupakan kegiatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, wawasan, keterampilan pada dirinya.

## F. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian yang disebabkan karena adanya tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data. Data ini digunakan untuk menjawab survey atau menguji hipotesa yang dirumuskan, data yang relevan diperoleh dengan menggunakan alat bantu (instrumen teks) yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang diungkapkan di dalam penelitian. Instrumen merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur fenomena dan mengumpulkan data yang diperlukan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai” pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar Siswa” dan memperoleh data yang relevan, maka alat survey yang digunakan adalah observasi dan kuesioner ( angket ). Dan untuk setiap pertanyaan ada tiga alternatif jawaban kondisi yang dipakai sebagai berikut :

1. untuk pilihan option “S” artinya (a” setuju ) diberi bobot 3
2. untuk pilihan option “KK” artinya ( b”kadang – kadang ) diberi bobot 2
3. untuk pilihan option “TS” artinya (c”tidak setuju ) diberi bobot 1

## **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di sekolah terhadap objek penelitian untuk diamati. Peneliti diposisikan sebagai pengamat atau orang luar. Dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, peneliti memperoleh data seperti jumlah Siswa kelas IX dengan melihat metode apa yang sering digunakan oleh Guru dalam pembelajaran PAK, bagaimana pencapaian belajar Siswa. (Sugiyono,2018:229),

## **2. Koesioner (angket)**

Kuesioner adalah daftar serangkaian pertanyaan tentang suatu masalah atau fenomena yang akan diteliti untuk mendapatkan data. Kuesioner dibagikan kepada responden (Siswa atau orang - orang yang diselidiki ), khususnya dalam penelitian survei. Penulis menyebarkan survey angket untuk mengumpulkan data seberapa aktif siswa berdiskusi dan belajar. Angket dilakukan secara tertulis dan kemudian dijawab secara tertulis oleh responden.

Menurut Suharsimi Arikunto ( 1993:124-125), ada dua jenis angket yakni angket terbuka dan angket tertutup, Angket terbuka memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab melalui kalimatnya sendiri. Angket tertutup

yang sudah ditentukan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban. Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan angket tertutup. Alasan memilih angket tertutup karena lebih menegaskan responden pada pokok permasalahan, angket tertutup lebih mudah untuk diteliti.

**Tabel 1**

**Kisi – Kisi Angket Metode Diskusi**

**(Variabel X)**

<b>Variabel</b>	<b>SubVariabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Metode Diskusi	Persiapan	1.Guru saya Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	1,2	2
		2.Guru saya Menentukan jenis diskusi yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.	3	1
		3.Guru saya Menetapkan masalah yang akan dibahas dalam pembelajaran saat diskusi.		
		4.Guru saya Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya membuka Doa / bernyanyi, menata ruangan kelas dengan segala fasilitasnya, dan	4,5,6	3

		petugas – petugas diskusi seperti moderator, notulis dan tim perumus.	7,8	2
	Pelaksanaan	<p>1.Guru saya Memeriksa segala persiapan yang mempengaruhi kelancaran diskusi.</p> <p>2.Guru saya Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi. misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai.</p> <p>3.Guru saya Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendak memperhatikan suasana belajar yang menyenangkan.</p> <p>4.Guru saya Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk menyampaikan pendapat dan ide – ide.</p> <p>5.Guru saya menghargai setiap pendapat yang diajukan setiap</p>	<p>9,10,11</p> <p>12,13,14</p> <p>15,16,17</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>3</p>

		kelompok Diskusi.	18,19,20,21	4
			22,23,24,25	4
	Penutup	1.Membuat pokok – pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.  2.Me- <i>review</i> jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya, membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi.	26,27	2
			28,29,30	3
	Jumlah		30	30

**Tabel 2**  
**Kisi-Kisi Angket Keaktifan Belajar Siswa**  
**(Variabel Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Sub variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Keaktifan	Keaktifan akal	1.Siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran diskusi PAK.	1,2	2
		2.siswa melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan masalah yang didiskusikan.	3	1
		3. siswa merumuskan hasil diskusi.		
		4.siswa membuat keputusan hasil diskusi.	4	1
			5	1
	Keaktifan ingatan	1.siswa memahami materi yang sedang di	6,7	2

		<p>diskusikan ketika menerima pembelajaran yang disampaikan oleh Guru</p> <p>2.Siswa menyimpan materi yang sedang di diskusikan dalam pikirannya / otak.</p> <p>3.Siswa mengutarakan kembali materi yang di diskusikan .</p>	8,9	2
			10	1
	Keaktifan emosi	<p>1.Siswa mencintai pelajarannya ,menambah wawasan dan hasil belajarnya.</p> <p>2.Siswa memiliki keberanian dalam memberikan</p>	11,12,13	3

		pendapat dan permasalahannya	14,15,16	3
Jumlah			16	16

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan - pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu ( Duwi Priyatno,2014: 51). Maka peneliti memilih peserta 17 orang saja sebagai sampel uji coba penelitian. Untuk mengetahui validitas butir angket. (Sugiyono Statistik 2005 : 138-139), memakai rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya Siswa yang mengikuti tes

X = Skor item tiap nomor



$Y$  = Jumlah skor total

$\sum x_y$  = Jumlah perkalian X dan Y

Pengujian selanjutnya adalah uji signifikan yakni berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Diskusi (X) terhadap Keaktifan belajar (Y)

$$t_{hitung} = \frac{n-2}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  : nilai t

r : nilai koefisien korelasi  $r_{hitung}$

n : jumlah responden

Distribusi tabel t untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ )

Kaidah Keputusan : Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti tidak valid.

## 2. Realibilitas

Untuk perhitungan varian item ( $S_i$ ) dan variabel total ( $S_t$ ) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Untuk varian item : } S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\text{Untuk varian total : } S_t = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_i$  : Jumlah varian item

$S_t$  : Jumlah varian total

- N : Jumlah sampel penelitian  
 $\sum X$  : Jumlah skor total distribusi X  
 $\sum Y$  : Jumlah skor total distribusi Y

Masukkan nilai **Alpha** dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum St}{St} \right)$$

Keterangan :

- r<sub>11</sub> : Reliabilitas instrument  
 K : Banyak butir pertanyaan atau banyak soal  
 $\sum Si$  : Jumlah varian butir skor tiap-tiap item  
 St : Varians total

Keputusan dengan membandingkan  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel dan  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel (Ridwan 2010:115).

## H. Teknik Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik (Sugiyono, 2021:234).

Menurut Riduwan (2010:121-124) langkah – langkah mencari normalitas data sebagai berikut :

- 1.Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2.Mencari nilai rentang ( R )

R= Skor terbesar – Skor terkecil

3. Mencari simpangan baku (*standard deviasi*)

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

4. Mencari uji normalitas dengan menggunakan Chi-kuadrat

$$\chi^2 = \sum \left( \frac{F_o - F_h}{F_h} \right)^2$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Chi-kuadrat

F<sub>o</sub> = Frekuensi observasi

F<sub>h</sub> = Frekuensi harapan

Harga Chi-kuadrat yang digunakan taraf signifikan 5% dan dk = 1 sebesar jumlah frekuensi dikurang satu (dk = k-1). Apabila  $\chi^2_{h} \leq \chi^2_{t}$  maka distribusi adalah normalitas.

## 2. Analisis data khusus tentang angket

Setelah angket terkumpul secara keseluruhan, selanjutnya data tersebut di rumuskan sebagai berikut :

- a. Menjumlahkan pilihan masing – masing responden berdasarkan jumlah setiap pilihan. hasil yang diperoleh merupakan jumlah skor suatu variabel, dan setiap skor variabel masing – masing responden ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

X = suatu variabel untuk masing- masing responden

SC = jumlah skor dari suatu variabel

F = banyaknya pertanyaan ( frekuensi )

**Tabel 3**  
**Tabulasi metode pembelajaran diskusi ( X)**

NO	Nama responden	Pilihan						Jumlah	$\frac{SC}{F}$
		A		B		C			
		F	SC	F	SC	F	SC		

*Sumber : angket yang telah diisi responden*

**Tabel 4**

**Tabulasi keaktifan belajar Siswa ( Y)**

No	Nama responden	Pilihan						Jumlah	$\frac{SC}{F}$
		A		B		C			
		F	SC	F	SC	F	SC		

*Sumber : Angket yang telah diisi responden*

- b. menentukan klasifikasi nilai / tanggapan

**Tabel 5**  
**Klasifikasi nilai/ tanggapan**

**Tentang metode pembelajaran diskusi (X)**

Klasifikasi Nilai	Klasifikasi Tanggapan
2,34 – 3,00	Sangat Berpengaruh
1,67- 2,33	Berpengaruh
1,00 – 1,66	Kurang Berpengaruh

**Tabel 6**

**Klasifikasi Nilai / Tanggapan**

**Tentang keaktifan belajar Siswa (Y)**

Klasifikasi Nilai	Klasifikasi Tanggapan
2,34- 3,00	Sangat baik
1,67- 2,33	Baik
1,00- 1,66	Kurang baik

### 3. Uji Hipotesa

Irianto (1988: 126), Mengemukakan bahwa untuk menguji hubungan fungsional kedua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dianalisis dengan menggunakan rumus koefisien yang disebut “ Korelasi product moment person” dengan rumus :

$$r = \frac{\sum xy - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2) - (\sum x) N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

### 4. Uji Koefisien Korelasi

Uji signifikan koefisien korelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel X dan variabel Y, melalui statistik “t” Sudjana ( 1984 : 165 )

dengan rumus  $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dimana :

t = uji signifikan

r = hasil koefisien

n = jumlah responden

$r^2$  = kuadrat koefisien korelasi

Jika nilai t hitung pada taraf signifikan  $1 - \frac{1}{2} \alpha$  untuk dk = n - 2 lebih besar dari  $\geq$  distribusi t yang dimasukkan dalam tabel, maka koefisien ujinya adalah koefisien korelasi r adalah cukup. Artinya hubungan antara variabel X dan Y ada dan signifikan

## 5. Koefisien Determinasi

Sudjana ( 1984:353 ), menyatakan“ untuk mengetahui sejauh mana besarnya kontribusi X terhadap Y, maka digunakan atau ditentukan oleh koefisien korelasi ( $r^2$ ) maka hasilnya diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$r^2 = \frac{X}{Y} \cdot n \frac{(x^2 \cdot y^2)}{XY} \cdot 100\%$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

n = Jumlah responden

$x^2$  = Jumlah kuadrat skor X

$y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y

XY = Jumla hasil kali skor X dan Y

## 6. Uji Regresi Sederhana

Sudjana ( 1984:301), mengatakan untuk mengetahui bentuk persamaan regresi pada analisis regresi linear sederhana maka dipakai rumus =  $Y = a + Bx$ ”  
menentukan harga “a “ dan b” dihitung menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

## 7. Uji Regresi Linear

Mengetahui apakah hipotesis tentang model regresi linear diterima atau ditolak. maka dilakukan uji regresi linear yaitu dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{S^2(TC)}{S^2(E)}$$

### Kriteria Pengujian :

Hipotesis model regresi diterima jika  $F_{hitung}$ ,  $F_{tabel} (1-\alpha) (k-2, n-k)$ .  
untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 7**  
**Anava untuk uji independen dalam regresi linear**  
**dan untuk Uji kelinieran regresi**

Sumber Variasi	DK	JK	RJK	F
Total	N	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	-

<b>Regresi (a)</b>	1	$(\sum Y_i)^2/n$	$(\sum Y_i)^2/n$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
<b>Regresi (a/b)</b>	1	$Jk_{reg}=Jk_{reg}(b/a)$	$S^2_{reg}=JK(b/a)$	
<b>Residu</b>	n-2	$Jk_{res}=\frac{\sum(Y_i-Y_t)^2}{n-2}$	$S^2_{res}=\frac{\sum(Y_i-Y_t)^2}{n-2}$	
<b>Tuna cocok</b>	k-2	$JK(TC)$	$S^2_{tc}=\frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{Se^2}$
<b>Kekeliruan</b>	n-2	$JK(E)$	$Se^2=\frac{JK(E)}{n-k}$	

(Sumber : Sudjana,2015: 332)



